

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu unsur yang memiliki peranan penting dalam membentuk dan mengembangkan pribadi bangsa yang berkualitas. Pendidikan diharapkan mampu memberikan sumbangan besar dalam meningkatkan sumber daya manusia, sebagai tenaga pengisi pembangunan. Dalam konteks pengembangan sumber daya manusia, pendidikan merupakan usaha sadar yang diarahkan untuk mengembangkan potensi peserta didik kearah peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 dijelaskan sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Realisasi dari pencapaian tujuan pendidikan nasional di atas, pemerintah menyelenggarakan pendidikan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan informal. Jalur pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang terdiri atas Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah dan Pendidikan Tinggi. Pendidikan Tinggi dapat berbentuk Akademi, Politeknik, Sekolah Tinggi, Institut dan Universitas.

Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil (STTT) sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi berusaha memenuhi kebutuhan pendidikan sesuai dengan visi STTT, yaitu mengembangkan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat di bidang teknologi tekstil dan garmen yang mampu bersaing di era globalisasi, beretika dan humanis. Relisasi cita-cita tersebut, STTT merealisasikannya melalui misi STTT, seperti yang tercantum dalam Informasi Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil (2004:1) adalah:

- a. Memenuhi tuntutan dan kepuasan pengguna akan ahli tekstil dan garmen yang memiliki kompetensi di bidangnya dan mampu berwiraswasta.
- b. Melaksanakan penelitian berbasis Demand Oriented dan memiliki nilai jual.
- c. Memberikan pelatihan, jasa konsultasi dan pelayanan teknik di sektor industri tekstil dan garmen serta pendukungnya.
- d. Menjalinkan kerjasama dengan lembaga-lembaga dalam dan luar negeri untuk meningkatkan Tri Dharma perguruan tinggi.

STTT sebagai lembaga pendidikan membina dua jenjang, yaitu jenjang Diploma I dan jenjang Diploma IV. Jurusan Barang Jadi Tekstil merupakan salah satu jurusan yang ada di STTT. Saat ini Jurusan Barang Jadi Tekstil mengembangkan dua program studi keahlian, salah satunya yaitu program studi Teknologi dan Bisnis Garmen (TBG). Tujuan pendidikan TBG sebagaimana yang tercantum dalam Kurikulum Program Studi Teknologi dan Bisnis Garmen (2004:1) adalah:

Memenuhi kebutuhan tenaga ahli yang profesional di bidang Teknologi dan Bisnis Garmen. Selain itu identifikasi posisi pekerjaan lulusan program studi ini diarahkan untuk mengisi posisi manajemen menengah di industri dan distribusi garmen.

Kurikulum yang dikembangkan di program studi TBG diperangkati dengan berbagai kelompok mata kuliah bidang studi, salah satunya mata kuliah

keahlian berkarya (MKB). Teknik Menjahit merupakan salah satu mata kuliah yang termasuk dalam kelompok mata kuliah keahlian berkarya (MKB) yaitu kelompok bahan kajian dan pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku yang diperlukan seseorang dalam berkarya menurut tingkat keahlian berdasarkan ilmu dan keterampilan yang dikuasai.

Mata kuliah Teknik Menjahit terdiri dari tiga tahap yaitu mata kuliah Teknik Menjahit 1, mata kuliah Teknik Menjahit 2 dan mata kuliah Teknik Menjahit 3. Mata kuliah Teknik Menjahit 1 merupakan mata kuliah *pre requisit* untuk dapat mengikuti mata kuliah Teknik Menjahit 2, begitu pula mata kuliah Teknik Menjahit 2 merupakan mata kuliah *pre requisit* untuk dapat mengikuti mata kuliah Teknik Menjahit 3. Materi perkuliahan Teknik Menjahit berdasarkan silabus yang tercantum dalam Buku Pedoman STTT Program Diploma VI Jurusan Barang Jadi Tekstil Program Studi TBG (2004:31-32) yaitu:

1. Teknik Menjahit 1

Pengetahuan tentang: Bagian-bagian mesin jahit *lockstitch* dan mesin *overlock*, cara penempatan kaki dan pengungkit lutut, pemasangan benang atas dan bawah, panjang setik, tegangan benang, pemilihan benang dan jarum, perawatan dan pemeliharaan, pengoperasian mesin jahit (sewing picture) ; peralatan dan perlengkapan, terminologi bidang pengkonstruksian komponen, pembuatan komponen-komponen rok, celana dan atasan.

2. Teknik Menjahit 2

Pengetahuan tentang: Peralatan dan perlengkapan, terminologi bidang penggabungan garmen, pembuatan rok, blus dan kemeja dan menyusun urutan pembuatan garmen serta prosedur pengawasan kualitas.

3. Teknik Menjahit 3

Pengetahuan tentang: Pembuatan celana panjang, jaket yang dilengkapi vuring dan menyusun urutan pembuatan serta prosedur pengawasan kualitas.

Materi Teknik menjahit tersebut di atas disajikan dalam bentuk teori dan praktek.

Tujuan dari mata kuliah Teknik Menjahit secara umum sebagaimana tercantum dalam Buku Pedoman STTT Program Diploma VI Jurusan Barang Jadi Tekstil Program Studi TBG (2004:31) adalah sebagai berikut:

Tujuan pembelajaran Teknik Menjahit adalah membekali mahasiswa dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan tentang Teknik Menjahit sehingga mahasiswa dapat memahami dan memiliki kemampuan serta keterampilan dalam teknik menjahit.

Mahasiswa yang telah mengikuti kegiatan pembelajaran Teknik Menjahit dengan baik dan sungguh-sungguh akan memperoleh hasil belajar yang maksimal serta mengakibatkan perubahan-perubahan tingkah laku, seperti yang dikemukakan Nana Sudjana (2009 : 22) yaitu:

Hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku siswa setelah melalui proses belajar mengajar. Perubahan sebagai hasil belajar ditunjukkan dalam bentuk seperti pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan kemampuan daya reaksi, daya penerimaan dan aspek lain yang ada pada individu.

Hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah Teknik Menjahit diharapkan dapat memberikan sumbangan pada mahasiswa untuk siap bekerja menjadi supervisor jahit di industri garmen, karena dalam materi perkuliahan Teknik Menjahit telah mencakup berbagai aspek pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kemampuan, daya reaksi dan daya penerimaan.

Kesiapan menjadi supervisor di industri garmen berupa penguasaan pengetahuan sikap dan keterampilan dalam mengawasi proses penjahitan pakaian sesuai dengan dunia kerja di industri garmen yang ditunjang kondisi fisik berupa kesehatan tubuh dan mental berupa kematangan dan motivasi yang ada pada diri mahasiswa sehingga siap untuk bekerja di industri garmen, seperti yang

diungkapkan oleh Slameto (2010:113) bahwa “ Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi”.

Industri garmen adalah suatu bentuk usaha yang bergerak dalam bidang busana yang memiliki skala produksi lebih besar bila dibandingkan usaha konfeksi, Butik, *Atelier*, dan Sanggar Busana, sesuai yang dikemukakan oleh Arifah A. Ariyanto (2003:276) adalah “Industri garmen adalah salah satu bentuk usaha bidang busana yang memproduksi busana dalam jumlah besar”. Industri garmen memiliki kapasitas produksi yang cukup banyak. Dalam sehari industri garmen dapat menghasilkan ratusan bahkan ribuan produk busana yang ditunjang oleh alat-alat produksi modern guna mempercepat proses produksi industri garmen.

Proses produksi industri garmen dimulai dari pengecekan kain di gudang, membuat desain produksi, pembuatan pola, *grading* dan *marker*, pembuatan sample, pemotongan kemudian dilakukan proses pengepresan. Setelah bagian-bagian yang terpotong tadi dipres maka dilanjutkan ke proses produksi (penjahitan). Bagian penjahitan ini merupakan puncak dari keseluruhan kegiatan proses produksi, karena pada bagian ini komponen-komponen jahit akan digabungkan, sehingga menjadi sebuah pakaian. Besarnya kapasitas produksi garmen menuntut proses kerja yang sangat cepat yaitu proses produksi dilakukan dengan sistem ban berjalan yaitu setiap operator mengerjakan satu komponen jahit. Tiap operator bertanggung jawab kepada supervisor.

Supervisor jahit merupakan salah satu pekerjaan termasuk kepada posisi manajemen menengah dan salah satu jabatan pekerjaan yang bersifat profesi di bagian proses penjahitan. Seorang supervisor jahit harus memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dapat menunjang dalam melaksanakan tugasnya yaitu mulai dari mempelajari proses penjahitan, persiapan proses penjahitan, penguasaan keterampilan menjahit, serta menggerakkan operator untuk mengerjakan proses menjahit. Supervisor dimaksudkan sebagai pengawas untuk memastikan apakah pekerjaan produksi akan dapat mencapai kualitas yang ditetapkan sesuai dengan standar kualitas yang baik dan target yang memuaskan sesuai dengan tujuan garmen yang telah ditentukan.

Pemikiran yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah di atas, mendorong penulis untuk mengetahui dan meneliti kontribusi hasil belajar Teknik Menjahit terhadap kesiapan menjadi supervisor jahit di industri garmen pada mahasiswa Program Studi Teknologi dan Bisnis Garmen Jurusan Barang Jadi Tekstil Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil Angkatan 2007.

B. Rumusan Masalah

Teknik Menjahit merupakan Mata kuliah Keahlian Berkarya (MKB) yang dipelajari pada Program Studi Teknologi dan Bisnis Garmen. Materi perkuliahan Teknik Menjahit berdasarkan silabus yang tercantum dalam Buku Pedoman STTT Program Diploma VI Jurusan Barang Jadi Tekstil Program Studi TBG (2004:31-32) yaitu:

1. Teknik Menjahit 1

Pengetahuan tentang: Bagian-bagian mesin jahit *lockstitch* dan mesin *overlock*, cara penempatan kaki dan pengungkit lutut, pemasangan benang atas dan bawah, panjang setik, tegangan benang, pemilihan benang dan jarum, perawatan dan pemeliharaan, pengoperasian mesin jahit (sewing picture) ; peralatan dan perlengkapan, terminologi bidang pengkonstruksian komponen, pembuatan komponen-komponen rok, celana dan atasan.

2. Teknik Menjahit 2

Pengetahuan tentang: Peralatan dan perlengkapan, terminologi bidang penggabungan garmen, pembuatan rok, blus dan kemeja dan menyusun urutan pembuatan garmen serta prosedur pengawasan kualitas.

3. Teknik Menjahit 3

Pengetahuan tentang: Pembuatan celana panjang, jaket yang dilengkapi vuring dan menyusun urutan pembuatan serta prosedur pengawasan kualitas.

Materi Teknik menjahit tersebut di atas disajikan dalam bentuk teori dan praktek. Hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah Teknik Menjahit diharapkan dapat memberikan sumbangan pada mahasiswa untuk siap bekerja menjadi supervisor jahit di industri garmen. Kesiapan menjadi supervisor di industri garmen berupa penguasaan pengetahuan sikap dan keterampilan dalam mengawasi proses penjahitan pakaian sesuai dengan dunia kerja di industri garmen.

Uraian di atas menggambarkan luasnya permasalahan di dalam penelitian ini, maka perlu dibatasi untuk memudahkan serta tidak menyimpang dari maksud penelitian, seperti yang dikemukakan Winarno Surakhmad (2002:13), sebagai berikut:

Pembatasan masalah diperlukan untuk memudahkan atau meyszerhanakan masalah, untuk menetapkan daerah, suatu yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dibatasi oleh keadaan waktu, tenaga, kecakapan masalah ini juga untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang akan dibahas.

Sesuai dengan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan peneliti, maka dalam penelitian ini penulis batasi pada:

- a. Hasil belajar Teknik Menjahit pada mahasiswa Program Studi Teknologi dan Bisnis Garmen Jurusan Barang Jadi Tekstil Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil angkatan tahun 2007.
- b. Kesiapan untuk menjadi supervisor jahit di industri garmen, yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor pada mahasiswa Program Studi Teknologi dan Bisnis Garmen Jurusan Barang Jadi Tekstil Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil angkatan tahun 2007.
- c. Besarnya kontribusi hasil belajar Teknik Menjahit terhadap kesiapan menjadi supervisor jahit di industri garmen.

Dari pembatasan tersebut perlu adanya rumusan masalah, karena rumusan masalah merupakan bagian pokok dalam melakukan penelitian, sehingga dengan adanya rumusan masalah diharapkan tujuan yang hendak dicapai lebih spesifik dan dapat terealisasikan, seperti yang dikemukakan Arikunto (1996:58) yaitu:

Masalah perlu dirumuskan secara jelas, karena dalam perumusan yang lebih jelas, peneliti diharapkan dapat mengetahui variabel-variabel apa yang akan diukur dan apakah ada alat-alat ukur yang sesuai untuk mencapai tujuan penelitian.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Berapa Besar Kontribusi Hasil Belajar Teknik Menjahit Terhadap Kesiapan Menjadi Supervisor Jahit di Industri Garmen” (Penelitian Dilakukan pada Mahasiswa Program Studi Teknologi dan Bisnis Garmen Jurusan Barang Jadi Tekstil Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil Angkatan Tahun 2007)

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan pedoman bagi peneliti untuk menentukan arah dan usaha yang tepat guna mencapai tujuan penelitian. Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui berapa besar kontribusi hasil belajar Teknik Menjahit terhadap kesiapan menjadi supervisor jahit di industri garmen pada mahasiswa Program Studi Teknologi dan Bisnis Garmen Jurusan Barang Jadi Tekstil Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil angkatan tahun 2007

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini, yaitu untuk memperoleh data mengenai :

- a. Hasil belajar Teknik Menjahit pada mahasiswa Program Studi Teknologi dan Bisnis Garmen Jurusan Barang Jadi Tekstil Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil angkatan tahun 2007.
- b. Kesiapan untuk menjadi supervisor jahit di industri garmen, yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor pada mahasiswa Program Studi Teknologi dan Bisnis Garmen Jurusan Barang Jadi Tekstil Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil angkatan tahun 2007.
- c. Besarnya kontribusi hasil belajar Teknik Menjahit terhadap kesiapan menjadi supervisor jahit di industri garmen.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung, terutama bagi:

1. Penulis

Hasil penelitian ini memberikan pengalaman langsung dalam melaksanakan penelitian mengenai kontribusi hasil belajar Teknik Menjahit terhadap kesiapan menjadi supervisor jahit di industri garmen pada mahasiswa Program Studi Teknologi dan Bisnis Garmen Jurusan Barang Jadi Tekstil Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil angkatan tahun 2007 serta untuk memperoleh pengetahuan tentang Teknik Menjahit di industri garmen.

2. Dosen Mata Kuliah Teknik Menjahit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk mengembangkan materi pembelajaran Teknik Menjahit.

3. Mahasiswa Program Studi Teknologi dan Bisnis Garmen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan informasi tentang hasil belajar Teknik Menjahit sebagai bekal untuk siap bekerja di industri garmen.

4. Jurusan Barang Jadi Tekstil

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam pengembangan kurikulum di Jurusan Barang Jadi Tekstil yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan pekerjaan.

E. Asumsi

Asumsi atau anggapan dasar yaitu suatu titik tolak yang digunakan sebagai dasar penelitian, dibutuhkan sebagai pegangan pokok secara umum dalam pemecahan yang akan diteliti. Suharsimi Arikunto (2002:58) mengemukakan bahwa anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik. Asumsi dalam penelitian ini meliputi:

1. Hasil belajar yang dicapai seseorang setelah mengikuti perkuliahan Teknik Menjahit akan mengalami perubahan-perubahan tingkah laku, sejalan dengan yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (2009:22) yaitu:

Hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku siswa setelah melalui proses belajar mengajar. Perubahan sebagai hasil belajar ditunjukkan dalam bentuk seperti pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan kemampuan daya reaksi, daya penerimaan dan aspek lain yang ada pada individu.

2. Kesiapan mahasiswa menjadi supervisor jahit di industri garmen dapat diperoleh setelah mengikuti kegiatan belajar Teknik Menjahit sebagai suatu kondisi yang didasari oleh beberapa aspek yaitu kondisi fisik, mental, emosional yang mempengaruhi kesiapan menghadapi berbagai situasi untuk melakukan kegiatan kerja, sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Slameto (2010:113) bahwa, “Kesiapan merupakan keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi.

F. Hipotesis

Hipotesis menurut Ronny kountor (2004:93) adalah “Dugaan sementara atau jawaban sementara atas permasalahan penelitian ini di mana memerlukan data untuk menguji kebenaran dugaan tersebut”.

Hipotesis yang diajukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah terdapat kontribusi positif yang signifikan dari variabel X yaitu hasil belajar Teknik Menjahit terhadap variabel Y yaitu kesiapan menjadi supervisor jahit di industri Garmen pada mahasiswa Program Studi Teknologi dan Bisnis Garmen Jurusan Barang Jadi Tekstil Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil angkatan tahun 2007.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif analitik yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang masalah yang sedang terjadi pada masa sekarang dan sedang berlangsung, serta berpusat pada masalah yang aktual. Alat pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dan angket.

H. Lokasi dan Sampel Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Kampus Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil Jurusan Barang Jadi Tekstil Program Studi Teknologi dan Bisnin Garmen, jalan Jakarta No.31 Telp (022) 7272580. Alasan pemilihan lokasi tersebut karena masalah yang diteliti berkaitan dengan mahasiswa yang telah menyelesaikan mata kuliah Teknik Menjahit di kampus Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil.

Sampel dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Program Studi Teknologi dan Bisnis Garmen Jurusan Barang Jadi Tekstil Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil angkatan tahun 2007 yang telah lulus mata kuliah Teknik Menjahit 1, 2 dan 3.

